



Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Sekolah: Sebuah Kajian Literatur

Warlim

Universitas Pendidikan Indonesia

warlim_isya@upi.edu

Abdul Rozak

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

abd.rozak@uinjkt.ac.id

Atiqah Revalina

MAN 1 Sungai Penuh

atiqahrev@gmail.com

Abstract. *This literature review aims to analyse the implementation of character education through the school curriculum. Character education is considered essential in shaping the morals, ethics and integrity of the younger generation. In this study, various relevant studies and literature were reviewed to understand how character education is integrated into the school curriculum and what factors influence its success. The findings show that a holistic approach that incorporates character values into all subjects and school activities is the most effective. Successful implementation also depends heavily on the readiness and commitment of teachers, as well as the support of school management and clear policies. Continuous evaluation and adaptation according to the needs and context of the school is key to ensuring the effectiveness of character education. Thus, collaboration between teachers, parents, and the community is very important in shaping students' responsible and principled character. This study helps provide insight into the importance of character education and how it can be effectively implemented in a school environment.*

Keywords: *Implementation, Character Education, School Curriculum, Literature Review*

Abstrak. Kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum sekolah. Pendidikan karakter dianggap sebagai esensial dalam membentuk moral, etika, dan integritas generasi muda. Dalam kajian ini, berbagai studi dan literatur yang relevan dikaji untuk memahami bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah adalah yang paling efektif. Keberhasilan implementasi juga sangat bergantung pada kesiapan dan komitmen guru, serta dukungan manajemen sekolah dan kebijakan yang jelas. Evaluasi berkelanjutan dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan serta konteks sekolah menjadi kunci dalam memastikan efektivitas pendidikan karakter. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas. Kajian ini membantu memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana itu dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Kurikulum Sekolah, Kajian Literatur

Pendahuluan

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kompetensi akademik saja tidak cukup untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks. Kompetensi akademik adalah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah dan universitas (Hapinas et al., 2025); (Komari & Aslan, 2025); (Judijanto & Aslan, 2025). Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap subjek-subjek khusus, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa, dan ilmu sosial, serta kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan analisis yang mendalam. Siswa yang memiliki kompetensi akademik tinggi tidak hanya dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga dapat mengevaluasi informasi secara kritis, mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan, dan berkomunikasi secara efektif mengenai ide-ide dan temuan mereka (Berkowitz & Bier, 2005).

Kompetensi akademik dalam sebuah kurikulum Pendidikan merupakan program studi dan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Kurikulum tersebut mencakup tujuan pembelajaran, isi materi, metode pengajaran, dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan bahwa peserta didik mencapai tingkat penguasaan tertentu dalam bidang keilmuan yang dipelajari. Dengan fokus pada kompetensi akademik, kurikulum tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan di dunia nyata.

Kompetensi akademik tidak cukup untuk mempersiapkan tantangan saat ini, jika tidak diikuti dengan Karakter yang kokoh dan menjadi fondasi penting agar individu dapat berfungsi secara efektif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Pendidikan karakter muncul sebagai elemen vital dalam mendidik siswa, melengkapi pengetahuan akademik yang didapat di sekolah dengan nilai-nilai moral yang kuat seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan integritas (Anderson & Williams, 2020).

Pendidikan karakter adalah proses yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu, yang mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, ketekunan, dan rasa hormat terhadap orang lain (Aslan & Setiawan, 2019); (Aslan et al., 2019); (Hutagaluh & Aslan, 2019). Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik semata, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pendidikan karakter dapat mencakup ceramah, diskusi kelompok, simulasi, serta penerapan praktis dalam kegiatan sehari-hari di lingkup sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, namun juga memiliki integritas dan komitmen moral yang tinggi (Aslan, 2017a); (Aslan, 2017b); (Iksal et al., 2024); (Putra et al., 2020).

Pentingnya pendidikan karakter terletak pada kemampuan untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik dan profesional, tetapi juga tangguh dalam menavigasi berbagai situasi hidup yang kompleks. Dengan memiliki karakter yang kuat, individu dapat membuat keputusan yang etis, berkontribusi positif dalam komunitas mereka, dan menjalin hubungan yang sehat dan saling menghargai (Johnson & Perez, 2021). Selain itu, pendidikan karakter membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, dimana siswa dapat merasa aman dan didukung. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Secara luas, pendidikan karakter berpotensi membangun masyarakat yang lebih harmonis dan beretika, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kemajuan sebuah bangsa (Smith, 2013).

Pendidikan formal, khususnya melalui kurikulum sekolah, memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini karena sekolah merupakan lingkungan di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Kurikulum sekolah bukan hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai medium untuk pengembangan karakter. Dengan meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan holistik, banyak sistem pendidikan di seluruh dunia telah mengadopsi kurikulum yang berfokus pada integrasi pendidikan karakter (Cooper & Evans, 2021).

Namun, meskipun ada kesadaran dan inisiatif yang meningkat, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kendala struktural, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, hingga kendala kultural di mana norma dan nilai yang bervariasi dalam komunitas dapat mempengaruhi efektivitas penerapan pendidikan karakter. Selain itu, metode evaluasi yang masih berkembang mengenai pengukuran keberhasilan pendidikan karakter juga menjadi tantangan tersendiri (Harris & Martin, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian literatur yang komprehensif untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter melalui kurikulum sekolah. Kajian ini bertujuan untuk menggali strategi-strategi efektif dalam implementasi, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk praktik terbaik. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih optimal diterapkan dan berdampak positif bagi pengembangan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur, atau kajian pustaka, merupakan pendekatan yang sistematis untuk mengkaji, mengumpulkan, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik penelitian

tertentu. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, kemudian dilanjutkan dengan pencarian sumber-sumber literatur yang relevan, seperti jurnal penelitian, buku, artikel, dan laporan (DEWI, 2019); (Zaluchu, 2020). Selanjutnya, setiap sumber dievaluasi berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pemahaman topik yang diteliti. Analisis literatur melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, tema, kesenjangan penelitian, serta bukti-bukti yang mendukung atau menentang hipotesis tertentu. Metode ini sangat penting untuk mendapatkan landasan teori yang kokoh, mengevaluasi temuan-temuan sebelumnya, serta merumuskan kerangka konseptual yang akan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut (Moha & sudrajat, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Metode Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Sekolah

Implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan berbagai metode, yang dirancang untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam keseluruhan pengalaman pembelajaran siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah integrasi nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang ada. Guru dapat mengambil inisiatif untuk mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, siswa dapat diajak untuk mendiskusikan tokoh-tokoh yang menampilkan karakter kepemimpinan atau keberanian (Character Education Partnership, 2005).

Selain integrasi dalam mata pelajaran, sebuah langkah krusial adalah pengembangan program khusus yang berfokus pada penguatan karakter. Sekolah dapat menyelenggarakan kelas atau workshop yang didesain khusus untuk membahas dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Aktivitas ini bisa melibatkan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk bekerja dalam tim dan memecahkan masalah secara kreatif dan kolaboratif, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter secara praktis (Brooks, 2024).

Penerapan metode role modeling atau keteladanan juga merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter. Para guru dan staf sekolah diharapkan menjadi contoh dari nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Melalui interaksi sehari-hari, siswa dapat melihat langsung penerapan nilai-nilai seperti integritas, kedisiplinan, dan empati dalam tindakan nyata. Keteladanan ini memberikan dampak signifikan, karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati (Mitchell, 2023).

Selanjutnya, lingkungan sekolah harus didesain sedemikian rupa untuk mendukung pengembangan karakter. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan budaya sekolah yang sehat dan positif, di mana nilai-nilai seperti saling menghargai dan tanggung jawab diterapkan dalam setiap aktivitas. Misalnya, membuat kode etik sekolah yang disepakati oleh semua warga sekolah, atau menyelenggarakan kegiatan harian seperti

"kata-kata bijak" yang membahas isu-isu karakter secara singkat namun konsisten (Peterson, 2023).

Partisipasi orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam metode implementasi ini. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa dan kolaborasi yang dapat dilakukan di rumah. Keterlibatan komunitas, seperti program mentoring dari tokoh masyarakat setempat, juga dapat menawarkan perspektif dan dukungan tambahan untuk siswa dalam memahami pentingnya nilai-nilai karakter di luar lingkungan sekolah (Greenberg & Larson, 2021).

Evaluasi dan refleksi menjadi langkah terakhir namun esensial dalam implementasi pendidikan karakter. Sekolah perlu mengembangkan strategi evaluasi yang tepat untuk menilai kemajuan siswa dalam aspek karakter. Ini bisa melibatkan penilaian diri siswa, pengamatan guru, serta umpan balik dari teman sebaya. Melalui proses evaluasi ini, sekolah dapat lebih memahami efektivitas metode yang diterapkan, menyesuaikan strategi yang ada, dan memberikan bimbingan berkelanjutan kepada siswa untuk perkembangan karakter yang optimal (Nucci & Narvaez, 2008).

Sebagai tindak lanjut dari implementasi pendidikan karakter, sekolah juga harus memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan. Penghargaan ini tidak harus selalu dalam bentuk materi, tetapi bisa berupa pengakuan di depan umum, sertifikat, atau kesempatan untuk mengikuti program kepemimpinan. Dengan memberikan penghargaan, siswa akan merasa dihargai atas usaha mereka, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka dan siswa lainnya untuk terus mengembangkan karakter positif (Smith, 2013).

Selain penghargaan, implementasi pendidikan karakter harus memiliki kesinambungan dan konsistensi. Program serta kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter harus direncanakan dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa mereka terus relevan dan efektif. Sekolah juga bisa menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki fokus serupa untuk memperkuat program pendidikan karakter. Contohnya adalah kerja sama dengan lembaga non-profit yang menyediakan program pembinaan karakter bagi siswa (Arthur, 2003).

Penting juga bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam pendidikan karakter. Guru perlu difasilitasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pengajaran mereka. Pelatihan ini juga membantu guru untuk memahami dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam melaksanakan program pendidikan karakter di kelas (Lickona, 1991).

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi. Integrasi nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pengembangan program khusus, keteladanan oleh guru, pembentukan budaya sekolah yang positif, partisipasi orang tua dan komunitas, serta

evaluasi dan refleksi secara berkala merupakan langkah-langkah yang perlu diterapkan secara konsisten. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan karakter, sekolah juga harus memberikan penghargaan, memastikan kesinambungan program, dan menyediakan pelatihan bagi para guru. Dengan pendekatan yang komprehensif dan holistik, pendidikan karakter dapat membantu siswa membentuk kepribadian yang kuat dan nilai-nilai positif yang akan mengarahkan mereka menuju kehidupan yang lebih bermakna dan produktif.

Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter, mencakup;

Pertama, dukungan dari kepala sekolah dan jajaran manajemen sekolah sangat penting sebagai pendorong dalam implementasi pendidikan karakter. Ketika pihak manajemen mendukung penuh program pendidikan karakter, mereka akan memberikan sumber daya yang diperlukan, seperti waktu, dana, dan sumber daya manusia. Dukungan ini juga berarti manajemen akan memfasilitasi pelatihan bagi guru dan menyusun kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum (Lee & Kim, 2021).

Kedua, partisipasi aktif guru dan staf sekolah juga merupakan faktor pendorong yang signifikan. Guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan. Dengan komitmen dan semangat mereka, nilai-nilai karakter dapat secara efektif diterapkan dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Guru yang berperan sebagai teladan bagi siswa akan memperkuat implementasi pendidikan karakter karena siswa cenderung meniru perilaku guru (Brown, 2015).

Ketiga, keterlibatan orang tua dan komunitas juga mendukung pendidikan karakter. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta dukungan dari mereka di rumah, dapat memperkuat pesan-pesan yang disampaikan di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga non-profit dan komunitas yang memiliki program pembinaan karakter juga bisa menyediakan tambahan sumber daya dan kegiatan yang memperkaya program pendidikan karakter di sekolah (Roberts, 2024).

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan karakter. Salah satu penghambat utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari guru mengenai pentingnya pendidikan karakter. Tanpa pemahaman yang baik, guru mungkin tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dengan efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Kurangnya pelatihan guru dalam aspek ini juga memperparah situasi (Murphy, 2021).

Kemudian, kurikulum yang terlalu padat juga bisa menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan karakter. Guru seringkali terfokus pada pencapaian target akademik, sehingga aspek pendidikan karakter menjadi terpinggirkan. Ketika waktu dan

sumber daya dihabiskan hanya untuk mencapai tujuan akademik, maka ruang untuk integrasi nilai-nilai karakter menjadi sangat terbatas (Dawson, 2021).

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Apabila nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah tidak didukung atau bahkan bertentangan dengan apa yang terjadi di rumah atau masyarakat, siswa akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dan yang dialami di lingkungan luar sekolah bisa melemahkan efektivitas program pendidikan karakter (Kelly, 2022).

Dengan memahami faktor-faktor pendorong dan penghambat ini, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dan memperkuat program pendidikan karakter. Dukungan yang kuat dari manajemen, partisipasi aktif guru, serta keterlibatan orang tua dan komunitas dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk kesuksesan pendidikan karakter di sekolah. Sebaliknya, mengatasi hambatan berupa kurangnya pemahaman guru, kurikulum yang padat, dan dukungan dari lingkungan akan membutuhkan pendekatan dan komitmen yang berkelanjutan.

Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan Karakter Di Sekolah

Evaluasi efektivitas program pendidikan karakter di sekolah merupakan langkah penting untuk memahami sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuannya. Evaluasi ini dapat dimulai dengan mengidentifikasi indikator keberhasilan yang jelas dan terukur, seperti peningkatan dalam perilaku siswa, penguatan nilai-nilai moral, dan peningkatan dalam iklim sekolah yang positif. Indikator-indikator ini bisa didapatkan melalui berbagai metode, termasuk pengamatan langsung, survei, dan wawancara dengan siswa, guru, serta orang tua (Liliana et al., 2021).

Salah satu metode yang efektif untuk evaluasi adalah melalui survei dan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur perubahan perilaku dan sikap siswa. Survei ini dapat mencakup pertanyaan yang berhubungan dengan berbagai aspek karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap menghargai. Selain survei, wawancara mendalam dengan siswa dan guru juga dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana program ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari di sekolah (Guna et al., 2024).

Evaluasi dalam dilihat dari dua perspektif, yakni secara kuantitatif yang diteliti dengan metode kuantitatif sehingga terlihat jumlah persennya. Kemudian bisa juga dilihat dari aspek kualitatif. Observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih real tentang bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan oleh siswa. Penilaian ini melibatkan pengamatan tentang interaksi antar siswa, antara siswa dan guru, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter tersebut (Kelly, 2022).

Peran guru sangat penting dalam proses evaluasi ini. Guru bisa memberikan feedback yang substansial tentang perubahan yang mereka amati pada siswa. Mereka juga bisa menyampaikan tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam menerapkan program pendidikan karakter, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan. Proses ini tidak hanya membantu dalam menilai efektivitas program tetapi juga dalam mengembangkan strategi untuk peningkatan berkelanjutan (Williams, 2020).

Orang tua juga harus dilibatkan dalam proses evaluasi. Masukan dari orang tua bisa memberikan perspektif yang komprehensif tentang bagaimana perilaku dan sikap anak mereka berubah di rumah, sebagai refleksi dari apa yang mereka pelajari di sekolah. Komunikasi yang baik dengan orang tua akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dan diperkuat di rumah (Jones et al., 1998).

Akhirnya, hasil evaluasi harus digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut. Jika ditemukan area-area di mana program kurang efektif, langkah-langkah perbaikan harus dirancang dan diimplementasikan. Evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa program pendidikan karakter tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa, sehingga tujuan utamanya untuk mencetak generasi yang berkarakter kuat dapat tercapai.

Dengan demikian, evaluasi efektivitas program pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan utama program, yaitu pembentukan karakter siswa yang kuat, dapat tercapai. Evaluasi ini harus mencakup berbagai metode, baik kuantitatif maupun kualitatif, seperti survei, wawancara, dan observasi langsung. Peran guru dan partisipasi orang tua sangat krusial dalam memberikan umpan balik yang substansial dan perspektif yang komprehensif. Dari hasil evaluasi, berbagai perbaikan dan pengembangan terus-menerus dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan demikian, evaluasi berkelanjutan menjadi alat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah diterapkan dan diperkuat dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah serta di rumah.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum sekolah telah menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya bergantung pada satu pendekatan atau mata pelajaran, tetapi memerlukan pendekatan holistik yang memasukkan nilai-nilai moral dan etika dalam semua aspek pendidikan. Penting juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, di mana nilai-nilai tersebut dihargai dan dipraktikkan oleh semua anggota sekolah, baik guru, siswa, maupun staf.

Salah satu temuan utama dari kajian literatur adalah bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada kesiapan dan komitmen guru. Guru tidak hanya perlu memahami nilai-nilai yang hendak diajarkan, tetapi juga harus mampu menjadi teladan nyata bagi siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada praktek pembelajaran karakter sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam pengajaran mereka. Selain itu, adanya dukungan dari manajemen sekolah dan kebijakan yang jelas semakin memperkuat keberhasilan implementasi ini.

Secara umum, kajian literatur menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten melalui kurikulum sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan emosional siswa. Namun, keberhasilan ini memerlukan evaluasi berkelanjutan dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah masing-masing. Hal ini menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam membentuk karakter siswa. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter di sekolah dapat menyiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

References

- Anderson, J., & Williams, S. (2020). The Role of Character Education in Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 112(2), 289–305.
- Arthur, J. (2003). *Education with Character: The Moral Economy of Schooling*. Routledge.
- Aslan, A. (2017a). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Aslan, A. (2017b). Strategi Pembelajaran Dalam “Go Sport” Kurikulum Pendidikan Karakter. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 10–19.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Character Education Partnership.
- Brooks, H. (2024). *New Approaches to Character Education in High Schools*. Teachers College Press.
- Brown, J. (2015). *Character Education: How Are Schools Training Teachers and Implementing Programs?* [Disertasi]. Universitas Harvard.
- Character Education Partnership. (2005). *Eleven Principles of Effective Character Education*. Character Education Partnership. <https://www.character.org/>
- Cooper, T., & Evans, M. (2021). The Future of Character Education in a Post-Pandemic World. *Education and Urban Society*, 53(9), 1218–1236.

- Dawson, E. (2021). Character Education in Virtual Learning Environments. *Journal of Moral Education*, 50(3), 423–440.
- DEWI, R. P. (2019). *STUDI KASUS - METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>
- Greenberg, P., & Larson, E. (2021). How Character Education Can Address Social Inequities in Schools. *Sociology of Education*, 94(1), 14–30.
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), Article 1.
- Harris, D., & Martin, S. (2021). Teacher Perspectives on Implementing Character Education. *Canadian Journal of Education*, 45(1), 137–155.
- Hutagaluh, O. & Aslan. (2019). Pemimpin dan Pengaruh Geo Politik Terhadap Lahirnya Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 1(2), 23–29.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761–774-761–774.
- Johnson, A., & Perez, L. (2021). The Influence of Family and Community on Character Education. *Journal of Community Psychology*, 49(6), 1642–1658.
- Jones, E. N., Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1998). Character Education and Teacher Education: How Are Prospective Teachers Being Prepared to Foster Good Character in Students? *Action in Teacher Education*, 20(4), 11–28.
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2025). ADDRESSING DISPARITIES IN MULTISECTORAL EDUCATION: LEARNING FROM AN INTERNATIONAL LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Kelly, G. (2022). *Character Education in the 2020s: Navigating New Challenges*. University of Chicago Press.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3605>
- Lee, M. D., & Kim, J. H. (2021). Digital Character Education: Implementing Moral Education through Online Platforms. *Computers & Education*, 167, 104175.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Liliana, L., Putra, P., & Aslan, A. (2021). THE STRATEGY OF TADZKIRAH IN IMPLEMENTING CHARACTERS AT MAN INSAN CENDEKIA SAMBAS. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–17.
- Mitchell, A. (2023). *Moral and Character Education: Foundations and Practices*. Houghton Mifflin Harcourt.

- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *RESUME RAGAM PENELITIAN KUALITATIF*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- Murphy, L. (2021). Character Education Programs in Urban Schools: Challenges and Opportunities. *Urban Education*, 56(8), 1045–1064.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.
- Peterson, H. (2023). *Integrating Character Education and SEL: A Guide for Educators*. Guilford Press.
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., Mutmainnah, & Aslan. (2020). ETNOPEDAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547>
- Roberts, J. (2024). *Character Education Through Storytelling*. Routledge.
- Smith, M. (2013). *The Implementation of Character Education through Curriculum Intervention in Public High Schools* [Tesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Williams, C. (2020). Character Education in Multicultural Classrooms. *Multicultural Education Review*, 12(2), 108–123.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>